

**LAILATUL QADR DALAM TAFSIR KLASIK, PERTENGAHAN
DAN MODERN**

(Studi Komperatif Tafsir *Jāmi' Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān, Rūh Al-Ma'āni* dan *Al-Misbah*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam**

OLEH:

SYAFIEQ ULINUHA

NIM. 02531173

**JURUSAN TAFSIR DAN HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Syafieq Ulinuha
NIM : 02531173
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadist
Alamat Rumah : Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Telp/HP : 085643002755
Alamat di Yogyakarta : Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman
Telp/HP : 085643002755
Judul Skripsi : Lailatul Qadr dalam Tafsir Klasik, Pertengahan dan
Modern (Studi Komparatif Tafsir Jami' Bayan fi Tafsir
Al-Qur'ân, Tafsir Ruh Al-Ma'ani dan Tafsir Al-Misbah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sedikit.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2009

Saya yang menyatakan,



(Syafieq Ulinuha)

Prof. Dr. Muhammad, M.ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Syafieq Ulinuha

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : SYAFIEQ ULINUHA
NIM : 02531173
Jurusan : Tafsir dan Hadits
Judul : LAILATUL QADR DALAM TAFSIR KLASIK,
PERTENGAHAN, DAN MODERN (Studi Komperatif
Tafsir *Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qurān, Ruh Al-Ma'ani* Dan
Al-Misbah)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar
sarjana strata satu dalam Tafsir dan Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan
mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Sya'ban 1430 H.
17 Agustus 2009 M.

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1521/2009

Skripsi berjudul

**LAILATUL QADR DALAM TAFSIR KLASIK, PERTENGAHAN, DAN
MODERN
(Studi Komparatif Tafsir Jami' Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an, Tafsir Ruh Al-Ma'ani
Dan Tafsir Al-Misbah)**

Yang disusun oleh:

**SYAFIEQ ULINUHA
NIM: 02531173**

Telah dimunaqasahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2009 M / 06 Ramadhan 1430 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Teologi Islam.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

**Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002**

Penguji I

**Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP: 19540710 198603 1 002**

Sekretaris/Penguji II

**Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP: 19600207 199403 1 001**

**Yogyakarta, 27 Agustus 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN**



**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 19591218 198703 2 001**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Bā'	b	Be
	Tā'	t	te
	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	Hā'		ha (dengan titik di bawah)
	khā'	kh	Ka dan ha
	dal	d	de
	Ẓal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
	Rā'	r	er
	zai	z	zet
	Ṣin	s	es
	Syīn	sy	Es dan ye
	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	Zā'	Z	z (dengan titik di bawah)
	‘Ayn‘.....	koma terbalik
	Gayn	g	ge
	Fā‘	f	ef
	Qāf	q	qi
	Kāf	k	ka
	Lām	l	'el
	Mīm	m	'em
	Nūn	n	'en
	waw	w	w
	Hā'	h	ha
	Hamzah'.....	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
	Yā	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

- kataba	- yazhabu
- su'ila	- zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- kaifa	- haula
---------	---------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan alif atau alif	a	a dengan garis di atas
	Maksurah		
.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
ء	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

- qāla

- qīla

- ramā

- yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - rabbanā

- nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : - ar-rajulu

- as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: - al-qalamu - al-badī'u -al-jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- syai'un

- umirtu

- an-nau'u

- ta'khuḏūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Fa 'aufu al kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- wa ma>Muhammadun illā Rasūl

-

inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- nasrun minallāhi wa fathun qorīb

- lillāhi al-amru jamī'an

MOTTO

*"Cukuplah Engkau (Allah) Sebagai Pengawasku,
Dan Cukup Engkaulah Terbaik-Baik Pelindungku"*

*"Cukuplah Engkau (Allah) Sebagai Saksiku,
Dan Cukup Engkaulah Yang Maha Mengetahui"*

*"Cukuplah Engkau (Allah) Sebagai Pelindungku,
Dan Cukup Engkaulah Terbaik-Baik Penolongku"*

Persembahan

**SKRIPSI INI KUHATURKAN TERUNTUK
KELUARGAKU TERCINTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Swt. sebagai luapan rasa syukur atas semua nikmat-Nya yang tak terhitung jumlahnya. Di hadapan-Nya penyusun selalu mengharap belaskasih dan cintakasih-Nya untuk memberikan kemudahan atas upaya untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penyusun ungkapkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai sosok teladan dan pembawa pencerahan di muka bumi ini.

Sungguh, ini bukan pekerjaan yang mudah. Karena memang keterbatasan kemampuan penyusun, kemudian mendorong penyusun untuk berbenah diri untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih berarti. Meskipun demikian, dengan 'hasil apa adanya' akhirnya tugas penulisan ini pun terselesaikan.

Ini semua tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak. Rasa terima kasih dan penghargaan penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Bapak Ahmad Baidhawi, M.Ag masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadits. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag sebagai Penasihat Akademik.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing I, Drs. M. Yusuf, Msi. Selaku sekretaris sekaligus penguji II, Dr. Fauzan Naif, M.A. selaku penguji I yang banyak sekali memberikan sumbangan saran maupun kritik terhadap penulisan tugas ini di tengah-tengah kesibukannya. Terima kasih pula saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Terima kasih sedalam-dalamnya dengan segenap rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpaham berkah, doa, bimbingan baik secara lahir dan spritual yang selalu terpancar dari beliau Syekhina yang Agung Hadratus Syekh M. Irfai Nahrawi An-Naqsyabandi Q.S, serta Almh. Ibu Nyai semoga kelembutan senyumnya senantiasa hadir mengiringi langkah kehidupanku, terimakasih pula pada Gus Saifullah Sani Muqaddas, Gus Ayatullah Attabik Janka Dausyat, Gus RuhullahTaqi' Murwat, Gus Haibatullah Mahda Tulhaq, Gus Faidullah Rafi' ar-Rattab dan Ning Saw'atullah Barraah Arminnda Banu atas segala doa dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabat Forta/Fortas, jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Qasrul 'Arifin Yogyakarta dan muda-mudi masjid Pathok Negero Plosokuning yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Kemudian ungkapan terima kasih ini saya tujukan kepada teman-teman jurusan Tafsir Hadits angkatan 2002, terima kasih atas keceriaan dan kehangatan kelas kita dan memberikan arti penting persahabatan.


Demikianlah pengantar ini penyusun tulis sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses studi dan penyusunan skripsi, baik secara langsung maupun tidak.

Billahi al- taufiq wa al-hidayah,

Wasalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 17 Agustus 2009

Penyusun



Syafieq Ulinuha
NIM. 02531173

ABSTRAK

Lailat Al-Qadr merupakan satu malam penting yang terjadi pada bulan Ramadhan, yang dalam Al Qur'an digambarkan sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan. Beragam pendapat muncul dikalangan *mufasssir* dalam mengkaji lailat al-Qadr, sehingga menimbulkan beragam pertanyaan tentang bagaimanakah malam al-Qadr itu? Apa terjadi hanya sekali saja pada saat turunnya al-Qur'an (*Nuzulul Qur'an*)? Atau setiap bulan Ramadhan sepanjang sejarah? Ataukah sepanjang tahun baik Ramadhan ataupun tidak? Dari uraian di atas, peneliti bermaksud membahas lailat al-Qadr tersebut dalam tafsir periode klasik, pertengahan, dan modern/kontemporer melalui kitab tafsir *Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Ibn Jarir Al-Tabari, tafsir *Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi Al-Bagdadi dan Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang terkait dengan obyek pembahasan dengan menekankan kepada penafsiran dan analisis atas data-data yang tersedia dengan memberikan gambaran secara *deskriptis-analitis*. Dengan kata lain, pemikiran ketiga tokoh tersebut akan dideskripsikan secara komprehensif (karakteristik, corak serta peristiwa yang melingkupi ketiga *mufasssir* tersebut). Selanjutnya, penyusun akan mencoba membuat perbandingan pemikiran ketiga *mufasssir* tersebut agar mudah dipahami cara melakukan penafsirannya.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan dalam metode penafsirannya. Sebagaimana al-Tabari dengan metode riwayatnya, beliau banyak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits-hadits khususnya rawi hadits otoritas awal. Sementara al-Alusi dalam penafsirannya beliau mencoba memadukan riwayat dan ra'yi dalam artian bahwa riwayat dari Nabi atau shahabat atau bahkan tabi'in tentang penafsiran al-Qur'an dan ijtihad dirinya dapat digunakan secara bersama-sama, sepanjang hal itu dapat dipertanggungjawabkan akurasi. Lain halnya dengan M. Quraish Shihab beliau menggunakan metode *ijmali* (global) *maudu'i* (tematik) atau penafsiran ayat-ayat tertentu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan modern seperti semantik, analisis gender, semiotik, hermeneutika dan sebagainya.

Dari hasil penafsiran ketiga *Mufasssir* tersebut tentang lailat al-Qadr penulis melihat: Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa Lailat al-Qadr hanya terjadi sekali itu dan tidak akan ada lagi sesudahnya. Pakar hadits Ibn Hajar menyebutkan alasan mereka itu antara lain sebuah riwayat yang dinisbatkan kepada Nabi saw. yang menyatakan "*Innahā rufi'at*" (sesungguhnya malam al-Qadr telah terangkat, dalam arti sudah tidak akan datang lagi). Secara eksplisit maupun implisit dari hasil penafsiran ketiga *mufasssir* tersebut mengisyaratkan bahwa lailat al-Qadr terjadi setiap tahun dengan beragam keunikan dan keistimewaan di dalamnya yakni, pada bulan Ramadhan khususnya dimalam-malam ganjil paruh akhir Ramadhan, walaupun masih terdapat perbedaan pendapat tentang tanggal berapa lailat al-Qadr turun. Oleh karena itu bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat istimewa dan bertambah keistimewaannya dengan adanya malam al-Qadr yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat Islam diseluruh penjuru dunia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. IBN JARIR AL-TABARI, AL-ALUSI AL-BAGHDADI	
DAN M. QURAISH SHIHAB	12
A. Latar Belakang Pendidikan dan Karya-Karyanya.....	12
1. Ibn Jarīr at-Tabarī.....	12

2. Al-Alūsī al-Baghdadi.....	17
3. M. Quraish Shihab.....	19
B. <i>Tafsir At-Tabarī, Ruh Al-Ma'ānī, Al-Misbah</i>	22
1. <i>Jāmi' Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān</i>	22
2. <i>Rūh Al-Ma'ānī</i>	26
3. <i>Al-Misbah</i>	28
BAB III. LAILAT AL-QADR	
A. Pengertian Lailat Al-Qadr	34
B. Asbab an-Nuzul	37
C. Korelasi Lailat al-Qadr dengan Turunnya Al-Qur'ān	38
BAB IV. PENAFSIRAN IBN JARIR AT-TABARI, AL-ALUSI	
AL-BAGHDADI DAN M. QURAISH SHIHAB	
BERKENAAN DENGAN LAILAT AL-QADR	42
A. Deskripsi Ketiga Mufassir Tentang Lailat al-Qadr	42
1. Arti Lafal dan Interpretasinya.....	42
2. Keutamaan Lailat al-Qadr.....	84
3. Berulang Tidaknya Peristiwa Lailat al-Qadr.....	90
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ibn Jārīr at-Tabarī, Al-Alūsī	
Al-Baghdadi dan M. Quraish Shihab Tentang Lailat al-Qadr.....	92
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
CURRICULUM VITAE	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lailat al-Qadr merupakan salah satu peristiwa yang diabadikan di dalam Al-Qur'ān. Peristiwa yang akrab sekali dengan setiap muslim, peristiwa yang memunculkan beragam interpretasi. Umumnya yang disebut Lailat al-Qadr - disebut al-Qur'ān sebagai "Satu malam yang lebih baik dari seribu bulan" mengacu kepada satu malam di bulan Ramadhan. Tetapi bagaimanakah malam itu? Apa terjadi hanya sekali saja pada saat turunnya al-Qur'ān (Nuzulul Qur'ān)? Atau setiap bulan Ramadhan sepanjang sejarah? Ataukah sepanjang tahun baik Ramadhan ataupun tidak?.¹ Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa Lailat al-Qadr hanya terjadi sekali itu dan tidak akan ada lagi sesudahnya. Pakar hadits Ibn Hajar menyebutkan alasan ulama-ulama, itu antara lain sebuah riwayat yang dinisbatkan kepada Nabi Saw. yang bersabda tentang Lailat al-Qadr yang menyatakan "Innahā rufi'at" (sesungguhnya malam al-Qadr telah terangkat, dalam arti sudah tidak akan datang lagi).² Beragam misteri dan beragam pertanyaan timbul atasnya.³ Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji Lailat al-Qadr tersebut dalam tafsir periode klasik, pertengahan, dan

¹ Muhammad Luthfi Ghazali, *Al-Furqan Lailat al-Qadr di Luar Ramadhan* <http://ponpesalfithrahgp.wordpress.com> 02 Agustus 2009

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Quran*, Vol. 15 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 425

³ Muhammad Baqir Al Musawi, *Tafsir Surat Al-Qadr*, terj. Toha Al-Musawa (Jakarta : Cahaya. 2007), Prakata Penulis.

modern/kontemporer melalui kitab tafsir *Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Ibn Jarir Al-Tabari, tafsir *Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi Al-Bagdadi dan Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

Al-Qur'an datang dengan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di bumi ini. Al-Qur'an mengajak berpikir tentang kekuasaan Allah. Dan dengan berbagai argumentasinya, Al-Qur'an ini juga mengajak mereka untuk membuktikan adanya ketentuan-ketentuan Allah, seperti nasib, umur, rizki, jodoh dan lain sebagainya yang telah dikemas dalam kitab suci tersebut. Dan bahwa-sanya baik dan buruk, suka dan duka mereka akan ditentukan oleh persesuaian sikap hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh Allah Swt.⁴

Perasaan hati yang melahirkan keyakinan semacam itu, menjadikan manusia berusaha memahami apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah Swt. Sikap dan perbuatan manusia yang dikehendaki-Nya itu dinamai sikap dan perbuatan baik. Sebaliknya adalah sikap dan perbuatan tercela. Al-Qur'an, yang diyakini sebagai firman-firman Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Jadi, manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan perbuatannya dengan apa yang dikehendaki-Nya itu, demi meraih kebahagiaan akhirat, harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk tersebut. Upaya memahami maksud firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.

⁴ M. Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 15.

Tafsir secara bahasa diartikan dengan *al-'idah wa al-tabyīn*⁵ atau *al-ibānah wa al-kasyf wa izhār al-ma'na al-ma'qūl*,⁶ menjelaskan, menyingkap dan menampakkan makna yang abstrak. Sedangkan secara istilah bermakna ilmu yang membahas tentang al-Qur'ān dari segi petunjuk-Nya terhadap makna yang dikehendaki oleh Allah Swt. Sesuai dengan kemampuan manusia,⁷ atau ilmu pengetahuan untuk memahami kitab Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan maknanya dan menarik hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.⁸

Kegiatan penafsiran sebagai upaya mengungkap pesan al-Qur'ān telah berlangsung seiring dengan perkembangan zaman. Dalam sejarah tafsir, tugas penafsiran semula dilakukan oleh penerima dan pembawa wahyu yaitu Rasulullah Saw sendiri sehingga beliau dijuluki *mufasssir* pertama (*the first interpreter*), kemudian disusul sahabat Ibnu Abbas yang dikenal sebagai orang pertama yang melakukan penafsiran setelah Nabi saw, sehingga mendapat julukan *tarjuman* al-Qur'ān (juru tafsir al-Qur'ān).⁹ Kemudian disusul para sahabat lainnya, seperti Hasan Basri, Ibnu Jubair, Mujahid, dan lain sebagainya. Pada masa inilah usaha penafsiran mencapai puncak kejayaan, sehingga dijadikan pondasi bagi dasar-dasar

⁵ Muhammad Ali al-Shābunī, *Studi Ilmu - Ilmu Al-Qur'ān*, tj. Moh Chudhori (Bandung : Al-Ma'arif, 1970), hlm. 200.

⁶ Mannā' 'Khalīl al-Qattān' *Mabāhis fi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairut: Mansyūrāh al-'Asr al-Hadīts, 1973), hlm. 323.

⁷ Al Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulūm Al-Qur'ān* (Bairut: Dār al-Ikhyā' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.), hlm. 471.

⁸ Badr al-din al-Zarkasy, *Al-Burhān fi Ulūm Al-Qur'ān*. (ttp: Dar Al-Kutub, 1957), hlm. 13.

⁹ Ahmad Asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 71.

ilmu tafsir. Karena berbagai permasalahan langsung mendapatkan jawabannya dari Nabi Saw, baik dengan al-Qur'ān, al-hadits, maupun *ijtihād* sahabat yang kemudian disebut dengan *tafsir bi al-ma'sūr*. Pada tahap selanjutnya tumpu *mufasssir* dimiliki oleh siapapun yang mempunyai kemampuan keilmuan atasnya. Namun ketidakmampuan mengaplikasikan pesan ideal moral al-Qur'ān bisa saja terjadi, karena terdapat kekeliruan dalam menangkap pesan al-Qur'ān.¹⁰ Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai ilmu penafsiran, agar mampu mereaktualisasi nilai-nilai al-Qur'ān sesuai dengan dinamika al-Qur'ān sendiri.

Dalam hal ini, metode penafsiran yang telah dilakukan mufasssir beserta karya-karya tafsirnya memiliki urgensi sendiri. Perbedaan metodologi mufasssir dipengaruhi karena beberapa hal, seperti susunan al-Qur'ān yang tidak sistematis, teks al-Qur'ān terbatas dan tidak dapat dijangkau dengan pasti kecuali Allah sendiri, al-Qur'ān mengandung kebenaran aqidah, hukum-hukum *syarā'* sepanjang zaman, sampai pada perbedaan tingkat pemahaman dan kebutuhan manusia. Sehingga perkembangan dunia penafsiran dapat dirumuskan dan dipahami tiap generasi serta tidak akan terputus sepanjang zaman.¹¹

Secara klasik metode tafsir dibedakan menjadi dua, yaitu *al-tafsir bi al-ma'sūr* dan *al-tafsīr bi al-ra'yī*.¹² Dari sisi metode, sebagaimana yang dikenalkan 'Abd al Farmawi, dikenal empat macam metode tafsir yaitu *tahlilī*, *ijmalī*, *muqāran*,

¹⁰ Fadlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung : Pustaka, 1995), hlm. 8.

¹¹ Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) hlm. 45.

¹² Subhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'ān*, Terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 385-386

dan *maudū'i*.¹³ Al-Syathibi menjelaskan bahwa satu surah, walaupun dapat mengandung banyak masalah, namun masalah-masalah tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya. Sehingga seseorang hendaknya jangan hanya mengarahkan pandangan pada awal surat, tetapi hendaknya memperhatikan pula akhir surat, atau sebaliknya. Karena bila tidak demikian akan terabaikan maksud ayat-ayat yang diturunkan itu. Tidak dibenarkan seseorang hanya memperhatikan bagian-bagian dari satu pembicaraan, kecuali pada saat ia bermaksud untuk memahami arti lahirnya dari satu kosakata menurut tinjauan etimologi. Kalau arti tersebut tidak dipahaminya maka ia harus segera memperhatikan seluruh pembicaraan dari awal hingga akhir, demikian kata al-Syathibi.¹⁴

Dengan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengungkap penafsiran Ibn Jarīr Al-Tabarī dalam kitab tafsir *Jāmi' Bayān fī Tafsīr Al-Qu'rān*, Al-Alūsī Al-Baghdadi dalam tafsir *Rūh Al-Ma'ānī* dan M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* berkenaan dengan Lailat al-Qadr.

Berkaitan dengan sosok ketiga mufassir tersebut, peneliti menganggap penting untuk meneliti penafsirannya, Karena sebuah penafsiran tentunya tidak lahir dari "ruang kosong"—namun selalu terkait dengan kepribadian seorang penafsir itu sendiri baik sosio - historis dimana seorang mufassir hidup, keahlian dan tujuan

¹³ Hamdani Anwar, "Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia ", Dalam *Hermeneutika Al-Qur'an Yosya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 248.

¹⁴ Al-Syathibi, *Al-Muafaqah*, (Bairut: Dar al-Ma'rufah, 1975), Jilid III, hlm. 144.

yang hendak dicapai,¹⁵ yang tentunya hal tersebut berimplikasi pada bentuk, metode, corak serta karakteristik penafsiran yang dimunculkan.

Adapun berkaitan dengan tema Lailat al-Qadr yang menjadi pilihan peneliti, hal ini didasarkan pada; *pertama* Lailat al-Qadr adalah salah satu peristiwa yang sudah sangat akrab yang biasa kita dengar serta sebagian ulama menceritakan dan membacakannya. *Kedua*, tema tersebut berkaitan erat dengan turunnya Al-Qur'ān dan malam diturunkannya, yaitu malam Al-Qadr, yang menimbulkan beragam pertanyaan tentangnya. *Ketiga*, Lailat al-Qadr yang dibahas oleh para Mufasssir dalam karyanya seperti yang telah disebutkan di atas sudah cukup mewakili perkembangan khasanah tafsir, meski tidak mengesampingkan karya-karyanya yang lain.

B. Rumusan Masalah

Sebagai upaya sistematisasi pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti. Adapun rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Lailat al-Qadr menurut, Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alūsī Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab
2. Apa korelasi Lailat al-Qadr dengan turunnya Al-Qur'ān menurut 3 Mufasssir?
3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran para Mufasssir terhadap Lailat al-Qadr?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Madhahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al- Qur'ān Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003).

1. Untuk mengetahui penafsiran Lailat al-Qadr menurut, Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alūsī Al-Baghdadi dan M. Quraish Shihab
2. Untuk mengetahui korelasi Lailat al-Qadr dengan turunnya Al-Qur’ān
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penafsiran para Mufasssir terhadap Lailat al-Qadr

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam khasanah tafsir dan untuk mengetahui salah satu corak penafsiran, dalam hal ini M. Quraish Shihab, al-Alūsī al-Baghdadi, dan Ibn Jarīr Al-Tabarī
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan studi tafsir
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Tafsir dan Hadits di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi melalui khasanah kepustakaan. Adapun sumber primer adalah kitab tafsir *Jāmi’ Bayān fī Tafsīr Al-Qu’rān* karya Ibn Jarīr Al-Tabarī yang dikenal sebagai tafsir bin al-ma’sūr, yang mendasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat otoritas awal. Tafsir *Rūh Al-Ma’ānī* karya Al-Alūsī Al-Baghdadi dengan metode *tahlili* (analisis). Dan Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab yang menggunakan metode *tahlili* (analisis) dengan corak tafsir

Adabi al-Ijtima'i.

Sedangkan sumber sekunder yaitu referensi lain dengan tema terkait, dalam hal ini penafsiran terhadap Lailat al-Qadr. Hampir sebagian besar mufasssir ketika menafsirkan al-Qur'ān dipastikan menafsirkan Lailat al-Qadr, mereka menafsirkannya dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Berkaitan dengan tema ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang penafsiran Lailat al-Qadr ini telah dilakukan, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi. Dan dalam hal ini peneliti belum menemukan artikel maupun karya ilmiah yang membahas tema tersebut secara spesifik.

Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung atas tema tersebut. Di antaranya berkaitan dengan surah al-Qadr adalah kitab tafsir al-Qur'ān yang sebagian besar para *mufasssir* ketika menafsirkan al-Qur'ān dipastikan menafsirkan surat al-Qadr, buku “*Membumikan*” *al-Qur'ān* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Surat al-Qadr* karya Muhammad Baqir Al-Musawi skripsi yang ditulis oleh Masbukhin dengan judul skripsi: *tafsir surah al-Qadr, studi atas tafsir al- Kasyaf dan al-Maraghi*, Dan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hanif dengan judul: *hadits-hadits tentang tanda-tanda alamiah Lailat al-Qadr dalam musnad Ahmad bin Hambali*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang objek utamanya adalah literatur-literatur

atau buku-buku kepustakaan. Data penelitian dihimpun atau dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan kitab tafsir *Jāmi' Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr Al-Tabarī, tafsir *Rūh Al-Ma'ānī* karya Al-Alūsī Al-Baghdadi Dan Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai sumber data primer, dan sumber-sumber lain yang dapat mendukung sebagai data sekunder.

Data yang terkumpul itu diolah dengan metode deskriptif analitis, yaitu mendiskripsikan data-data yang telah dikumpulkan, kemudian menganalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan. Data - data tersebut dikumpulkan secara sistematis disertai dengan penjelasan-penjelasan sebagaimana adanya, kemudian dianalisa secara kritis, sebelum dituangkan dan diimplementasikan ke dalam sebuah gagasan, untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alūsī Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab menafsirkan Lailat al-Qadr.

Setelah diperoleh secara jelas bagaimana penafsiran Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alūsī Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab serta ditemukan persamaan dan perbedaannya, kekurangan dan kelebihanannya lalu ditariklah kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif maupun deduktif. Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus, sementara metode deduktif dilakukan untuk mengambil kesimpulan khusus dari hal-hal yang bersifat umum. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mempertegas bagaimana penafsiran Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alusi Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka guna mengetahui posisi tema yang akan dikaji, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang biografi Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alusi Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab dan diskripsi kitab tafsirnya serta beberapa tokoh yang mempengaruhi pikirannya. Biografinya terdiri dari latar belakang pendidikan serta karya-karyanya.

Bab ketiga, berbicara tentang tinjauan umum Lailat al-Qadr yang meliputi pengertian Lailat al-Qadr, Asbabul nuzul dan korelasi Lailat al-Qadr dengan turunnya al-Qur'an.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran terhadap Lailat al-Qadr, yang berisi deskripsi penafsirannya berkenaan dengan Lailat al-Qadr, bagaimana Ibn Jarīr Al-Tabarī, Al-Alusi Al-Baghdadi, dan M. Quraish Shihab menafsirkan hal ini,

tentunya ditujukan untuk mengetahui secara detail penafsiran beliau terhadap surah tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penyusun menyimpulkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya di bidang tafsir, penulis melihat Ibn Jarīr al-Tabarī sebagai *mufasssir* yang berkiprah pada periode awal mempunyai andil yang sangat besar dalam hal sumbangan pemikirannya bagi mufasssir berikutnya. Ibn Jarīr al-Tabarī paling banyak mendasarkan penafsirannya pada riwayat-riwayat otoritas awal. Begitu juga al-Alūsī al-Baghdadi dan M. Quraish Shihab yang masing-masing berkiprah pada abad pertengahan dan modern/kontemporer sedikit banyak dalam penafsirannya merujuk pada kitab-kitab tafsir karya ulama-ulama sebelumnya seperti al-Zamakhzari, al-Baidhawi, al-Tabarī, Fakhruddin ar-Razi serta para ulama-ulama hadist seperti Imam Bukhari, Imam Muslim dan lain-lain. Berkenaan dengan persamaan dan perbedaan penafsiran ketiga *Mufasssir* tentang Lailat al-Qadr dan korelasi lailat al-Qadr dengan *Nuzul al-Qur'ān* mereka menyatakan: Bahwa Lailat al-Qadr adalah malam kemuliaan, malam yang lebih baik dari seribu bulan, malam yang penuh hikmah, malam penentuan, malam taqdir di mana pada malam itu, hal ajalnya seseorang, rizkinya seseorang diputuskan, begitu juga seperti hujan, semua yang hidup dan yang mati, yang akan terjadi pada tahun ini hingga tahun yang akan datang oleh Allah ditentukan. Pada malam itu pula Al-Qur'ān diturunkan, sesuai dengan

firman Allah (إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ) (Q.S. al-Qadr : 1) dan dikuatkan oleh dhamir (•) yang terdapat pada ayat tersebut menurut sebagian besar mufasssir merujuk kepada al-Qur’ān. Ayat inilah yang dijadikan sumber bahwa al-Qur’ān diturunkan pada malam al-Qadr. Kemudian Ibn Jarīr al-Tabarī menjelaskan maksud dari firman Allah tersebut adalah bahwa Allah menurunkan al-Qur’ān secara sekaligus pada malam al-Qadr menuju langit dunia ditempatkan di (مَوَاقِعَ النُّجُومِ) selanjutnya Allah turunkan al-Qur’ān secara bertahab dalam jangka waktu tertentu.

Bersumber dari Surat al-Qadr beliau menjelaskan tentang masa turunnya wahyu al-Qur’ān yang pertama itu dengan menyatakan: Sesungguhnya Kami Allah melalui malaikat Jibril telah menurunkannya yakni al-Qur’ān atau kelima ayat pada awal surat al-‘Alaq pada malam al-Qadr. Atas dasar itu mereka berkesimpulan bahwa al-Qur’ān pernah turun sekaligus (إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ) yang menggunakan kata *anzalnahu* sebagaimana ayat di atas, sebagaimana pernah turun berangsur-angsur dan itulah yang ditunjukkan al-Qur’ān sekaligus-kata mereka- adalah dari *al-Lauh al-Mahfuzh* ke langit dunia, sedang diturunkannya berangsur-angsur, adalah dari langit dunia ke Nabi Muhammad Saw., yang dibawa oleh malaikat Jibril selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Berkenaan dengan masih adakah lailat al-Qadr pada masa-masa yang akan datang dan kapan terjadinya? berdasarkan sebuah riwayat yang dinisbatkan kepada Nabi Saw. yang menyatakan ”*Innaha rufi’at*” (sesungguhnya malam al-Qadr telah terangkat, dalam arti sudah tidak akan datang lagi)”. Pendapat ini tidak dapat diterima kecuali jika yang dimaksud dengannya adalah hari pertama turunnya al-Qur’an. Karena mayoritas ulama berpendapat bahwa setiap tahun

terjadi lail al-Qadr, dan bahwa malam tersebut menjadi mulia bukan saja karena al-Qur'ān turun ketika itu, tetapi malam itu sendiri memiliki kemuliaan, yang kemudian kemuliaannya bertambah dengan turunnya al-Qur'ān. Bahkan Nabi Muhammad Saw. menganjurkan umatnya untuk berusaha mendapatkannya Lailat al-Qadr pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, sebagaimana bunyi sekian banyak hadits. Ini merupakan bukti bahwa lailat al-Qadr terjadi setiap tahun pada malam-malam ganjil 10 hari terakhir bulan Ramadhan.

B. Saran-saran

Dengan selesainya skripsi ini, penyusun menyarankan khususnya kepada diri penyusun sendiri dan umumnya kepada teman-teman yang menekuni studi tafsir dan hadits sebagai berikut:

1. Penyusun menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini belum cukup menjelaskan permasalahan secara komprehensif dan detil. Untuk itu, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh dengan pendekatan yang lebih tajam dan variatif.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran para *mufasssir* adalah kekayaan yang sangat berharga dan harus selalu kita kaji sebagai modal untuk mengembangkan keilmuan khususnya di bidang tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hamdani. *"Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia", Dalam Hermeneutika Al-Qur'an Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003 .
- Baghdadi, Abi al-Fard Shihabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Basuni Faudah, Dr. Mahmud, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV DIPONEGORO, 2000.
- K.H.Q. Shaleh, H.A.A. Dahlan dkk, *Asbābun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Maranji Abu Yusuf Hashim Othman al, *Nuzul-al-Qur'an* 09/2008 <http://fikrahtantawiyun.blogspot.com> Diakses pada 03 Agustus 2009.
- Muhammad Ibn Mukrim, Ibn al-Manzur Abu al-Fadl Jamaj ad-Din, *Lisan al-Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Muhammad Luthfi Ghazali, *Al-Furqan Lailat al-Qadr di Luar Ramadhan* <http://ponpesalfithrahgp.wordpress.com> Diakses pada 02 Agustus 2009.
- Munnawir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musawi, Muhammad Baqir Al-, *Tafsir Surat Al-Qadr*. terj. Toha Al-Musawa. Jakarta : Cahaya. 2007.
- Mustaqim, Abdul, *Madhahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Al- Quran Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Qattan, Manna' Khalil al-. *Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Mansyurah al-Asral-Hadits, 1973.

- Rafiq, Ahmad (ed.), Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Rahman Fatchur, *Ikhtisar Musthalahul Hadits*, Bandung: PT. Alma'arif, 1974.
- Shabuni, Muhammad Ali al-. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Moh Chudhori. Bandung: Al-Ma'arif, 1970.
- Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al Quran*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Studi Kritik Tafsir*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.
- "membumikan" Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Wawasan al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1996.
- Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Corak Tafsir al-Misbah* <http://natijahkamilah.blogspot.com> html 03 Agustus 2009.
- Biografi Singkat M. Quraish Shihab*. <http://makalah85.blogspot.com> Diakses pada 22 Juli 2009
- Syadani, Ahmad, M. A. H. Ahmad Rafi'i, *Ulumul Qur'an I*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Syirbasi, Ahmad Asy- *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Tabari, Ibn Ja'far Muhammad Ibn-Jarir al-. *Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, Beirut: 1972.
- Taufiq, Rahmad Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Yunus H. Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Zabidi, Imam, *Ringkasan Shahih Bukhari*. Bandung: Mizan, 1997.
- Zarkasi, Badr al Din al-. *Al-Burhan fi Ulum Al Quran*. ttp: Dar Al-Kutub, 1957.

Zarqani Al-, *Manahil al-Irfan fi 'Ulm Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.



CURRICULUM VITAE


Nama : Syafieq Ulinuha
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 11 Mei 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Plosokuning IV Minomartani Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Nama Orang Tua :
- Ayah : M. Asyhadi
- Ibu : Menik Swarni
Pendidikan :

- Tahun 1989 – 1990, TK Sultoni Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
- Tahun 1990/1991 – 1996, SDN Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
- Tahun 1996/1997 – 1999, SMPN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta
- Tahun 1999/2000 – 2001, MAN 5 Maguwoharjo Ngemplak Sleman Yogyakarta
- Tahun 2001/2002 – 2009, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Forum Telaah Ayat Anfaqi-Anfasi (FORTAA) Tahun 2008
- Anggota Forum Studi Tafsir Salaf Al-Salih (FORSTASS) Tahun 2008
- Anggota Forum Muda-Mudi Masjid Pathok Negero Plosokuning 2009

Yogyakarta, 17 Agustus 2009



(Syafieq Ulinuha)